

ABSTRACT

A pharmaceutical company at Jakarta developed a generic meropenem sterile dosage form by toll manufacturing business cooperation with another pharmaceutical company. During the process of partner selection, there was a time delay. The target plan was 4 months but in reality it took 12 months. This paper evaluates factors which cause the time delay. One of the causes was the unavailability of pre-selection model. This paper test a qualitative pre-selection model using variables of management, availability of transport choices, value added services, rate profile and quality services, service characteristics and performance measurements. The six variables described into 36 dimensions and indicators. The model tested to 10 pharmaceutical companies with sterile production facility needed for production of meropenem sterile dosage form. Research method used is qualitative descriptive analysis with searching data method through observational study. The data source is secondary data. Based on the research result, time delay was caused by several factors related to product, procedure, quality and fee. The tested pre-selection model can be used as an alternative solution to avoid future time delay in toll manufacturing partner selection.

Keywords :pre-selection, toll manufacturing, pharmaceutical

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

ABSTRAK

Sebuah perusahaan farmasi di Jakarta melakukan pengembangan produk obat generic berupa sediaan steril injeksi meropenem melalui kerjasama *toll manufacturing* dengan perusahaan farmasi lain. Dalam proses pemilihan rekan *toll manufacturing* terjadi perpanjangan waktu dari target semula 4 bulan menjadi 12 bulan. Tesis ini melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebab dari perpanjangan waktu tersebut. Belum adanya model pre-seleksi menjadi salah satu penyebab terjadinya perpanjangan waktu. Tesis ini menguji sebuah model pre-seleksi dengan menggunakan variable manajemen, ketersediaan pilihan transportasi, nilai tambah pelayanan, penilaian profil dan kualitas pelayanan, karakter pelayanan dan pengukuran kinerja. Keenam variable tersebut kemudian dijabarkan menjadi 36 dimensi dan indikator. Sepuluh perusahaan farmasi yang memiliki fasilitas produksi sediaan steril untuk pembuatan produk injeksi meropenem diteliti dengan menggunakan model pre-seleksi tersebut. Metode yang digunakan adalah analisa kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi. Adapun data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa factor penyebab yang terkait dengan produk, prosedur, kualitas dan biaya. Model pre-seleksi yang diteliti juga dapat dijadikan alternative solusi untuk menghindari terjadinya perpanjangan waktu dalam pemilihan rekan *toll manufacturing* di kemudian hari.

Kata kunci :pre-seleksi, *toll manufacturing*, farmasi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA